

**KEHIDUPAN GAY DI SURABAYA
DALAM PERSPEKTIF ETNOMETODOLOGI**

SKRIPSI

KK
Fis. S. 12
Hus
x



Oleh :

ANNA KURNIAWATI HUSADA

NPM : 079414538

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Ganjil Tahun 1999/2000**

Telah Disetujui untuk Diujikan

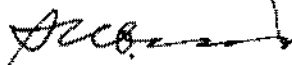
Surabaya, 26 Januari 2000

Dosen Pembimbing



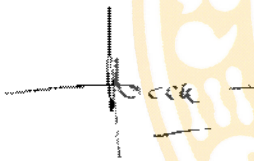
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada tanggal 4 Januari
2000

Ketua Tim Penguji



Drs. I.B. Wirawan, S.U.
Nip. 130 701 136

Anggota,



Dra. Siti Norma, MS
Nip. 130 685 846

Anggota,



Drs. Musta'in Masoed, MSi
Nip. 131 453 819

ABSTRAK

Homoseksual merupakan fenomena keberadaan manusia yang saat ini semakin transparan. Perkembangan homoseksual di luar negeri (terutama As dan Belanda) lebih semarak dari pada di Indonesia. Eksistensi kaum homoseksual di Indonesia masih cukup tertutup. Ini terjadi karena masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya menerima keberadaan kaum homoseksual. Padahal bila ditinjau dari segi budaya, masyarakat Indonesia telah mengenal kehidupan homoseksual. Selain itu pertimbangan bahwa sebagai masyarakat Timur berbeda dengan masyarakat Barat. Banyak hal yang dianggap tabu untuk dibicarakan seperti masalah seks apalagi homoseksual. Sehingga hal tersebut membuat pengetahuan masyarakat tentang homoseksualitas kurang dan banyak pembicaraan yang bersifat dan ber-setting gosip. Hal-hal tersebut yang membuat pandangan orang terhadap kaum homoseksual menjadi acuh tak acuh, mencemooh dan memberi cap menjijikkan.

Namun sekarang ini sebagian kaum homoseksual minta pengakuan diri dari masyarakat akan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat, dan secara terbuka menyatakan diri sebagai kaum homoseksual. Berdasarkan fenomena tersebut dalam penelitian ini hendak mengungkapkan strategi apa yang mereka gunakan dalam menari dan membangun hubungan dengan sesama kaum homoseksual. Dalam hal ini hanya dibahas kaum gay saja, yaitu sebutan bagi homoseksual laki-laki. Untuk menjawab permasalahan, teori-teori yang digunakan adalah teori dari **Harold Garfinkel** tentang studi etnografi, **Talcott Parsons** tentang teori aksi (action), **Herbert Blumer** tentang teori interaksionisme simbolik, **James W. Vander Zanden** tentang ("social exchange") dan **Charles H. Cooley** tentang kerja sama.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan maka tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di kotamadya Surabaya dengan pertimbangan bahwa Surabaya merupakan kota metropolitan yang sangat mudah dimasuki berbagai budaya dengan berbagai gaya hidup masyarakat metropolis. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria bahwa informan adalah kaum gay yang dapat memberikan informasi yang relevan dan mempunyai aktivitas serta pengalaman secara langsung dalam kehidupan homoseksual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (indepth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara (guide interview) yang sebelumnya peneliti melakukan observasi partisipan tidak secara penuh. Teknik analisis data menggunakan perspektif etnometodologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain secara pribadi sudah mempunyai sifat homoseksual, faktor lingkungan juga sangat membantu berkembangnya sifat tersebut seperti kedekatan mereka dengan saudara perempuan dan teman bermain yang kebanyakan perempuan, karena mereka tertarik dan menyukai aktivitas yang biasa dilakukan perempuan. Selain perasaan nyaman bila sharing (berbagi) dengan teman perempuan, terdapat dua tipe kaum gay yaitu yang tertutup dan terbuka. Mereka yang tertutup karena situasi lingkungan dan nilai masyarakat yang belum menerima eksistensi mereka seperti

keluarga, teman bermain maupun lingkungan kerja yang karena tuntutan status mereka harus menyembunyikan identitas diri. Mereka yang terbuka jika faktor lingkungan dapat menerimanya seperti keluarga dan bekerja dalam lingkungan homoseksual.

Dari data yang ada ditemukan berbagai macam strategi dalam mencari dan membangun hubungan dengan sesama kaum gay yaitu melalui media massa baik koran, majalah, tabloid untuk umum maupun majalah khusus kaum gay dan lesbian yang memuat artikel tentang kehidupan homoseksual, surat pembaca dari kaum gay yang dimuat di media massa, salon-salon kecantikan milik waria atau gay, plaza-plaza yang terdapat tempat-tempat tertentu untuk berkumpul, isu-isu dari masyarakat yang membicarakan tentang kehidupan homoseksual. Hal yang menarik adalah mereka menggunakan simbol-simbol tertentu dalam berinteraksi seperti pakaian ketat, sikap-sikap tertentu, barang-barang tertentu, bahasa-bahasa khusus sampai pada pandangan mata yang menunut mereka mempunyai arti tersendiri. Karena seringnya berinteraksi dan mempunyai kepentingan serta perasaan yang sama mereka membentuk suatu kelompok. Sikap "in group" anggotanya sangat kuat, solidaritas tinggi dan biasanya bersifat informal meskipun ada beberapa yang bersifat formal.

